

PKM KOMISI BAPA DAN KOMISI IBU JEMAAT GMIM KYRIOS UNTUK PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA KAWILEY KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

¹Sylvia Ritta Marunduh, MMed, ²Herlina I. S. Wungouw, ³Damayanti H. C. Pangemanan

¹sylviamarunduh@gmail.com, ²herlinawungouw@yahoo.com

³yantipangemanan@yahoo.com

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kesehatan Reproduksi penting bagi setiap individu terutama yang sudah berkeluarga. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bisa memunculkan perilaku reproduksi yang tidak sehat yang akan memunculkan permasalahan seperti yang sudah diuraikan di atas dan menyebabkan masyarakat belum maksimal dalam menggunakan upaya pemerintah, contohnya pemeriksaan dini untuk deteksi kanker serviks karena takut dan tidak tahu. Mengenai angka penyakit hubungan seksual, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) mencatat, setiap tahun hingga September 2005 terdapat 4186 kasus AIDS dan 4065 kasus HIV positif di Indonesia, 46,19 % terjadi pada remaja usia 15-29 tahun (43% terinfeksi melalui hubungan seks yang tidak aman dan 50% terinfeksi melalui penggunaan narkoba dengan jarum suntik), 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% di antaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja (Depkes RI, 2003).

Desa Kawiley merupakan salah satu dari 10 desa-desa di Kecamatan Kauditan, yang terletak di Wilayah Minawerot Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Desa ini memiliki beberapa denominasi jemaat, salah satunya GMIM Kyrios Kawiley yang terdiri dari 14 Kolom dengan jumlah anggota yang dari total anggota jemaat yang berjumlah kurang lebih 825 jiwa, termasuk didalamnya Komisi Bapa dan Komisi Ibu (Mitra PKM). Terletak di antara dua kota besar, Kota pelabuhan Bitung dan Ibu Kota Sulawesi Utara Manado, Desa Kawiley yang sudah berkembang maju sesuai dengan survey awal mempunyai permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang hampir mirip dengan kota sekitarnya, seperti angka kejadian gangguan di sistem reproduksi yang sudah cukup banyak contohnya kanker serviks dan infertilitas, perilaku remaja yang semakin bebas melakukan hubungan seksual pranikah, peningkatan jumlah kasus penyakit menular seksual dan kasus HIV/AIDS sesuai dengan data Dinas Kesehatan Minahasa Utara. Masalah-masalah terkait kesehatan reproduksi di atas disertai dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mitra tentang kesehatan reproduksi.

Memadainya pengetahuan kesehatan reproduksi menurut Tjiptaningrum (2009) yang didapat baik melalui penyuluhan, aktifnya partisipasi orangtua dalam mengarahkan perkembangan remaja, ada pengaruh agama dapat mencegah praktek-praktek penyimpangan kasus-kasus terkait kesehatan reproduksi. Karena itu solusi terhadap permasalahan yang terjadi di Mitra adalah melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pembekalan kelompok mitra untuk menjadi motivator yang nantinya diharapkan akan menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat sekitar.

Keywords: kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Desa Kawiley, merupakan salah satu desa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, dengan Batas Wilayah :• Sebelah utara dengan Gunung Klabat • Sebelah timur dengan Desa Kauditan dan perkebunan desa Lansot • Sebelah selatan dengan perkebunan desa Lansot dan Lilang • Sebelah barat dengan desa Treman. Desa ini terletak di antara 2 kota besar yaitu Bitung dan Manado. Salah satu jemaat yang ada di desa ini yaitu Jemaat GMIM Kyrios Kawiley yang memiliki jumlah anggota sebanyak 825 orang yang tersebar di 14 kolom, yang setara dengan dusun. (Sumber: Data Jemaat 2015). Terletak di antara dua kota besar, Kota pelabuhan Bitung dan Ibu Kota Sulawesi Utara Manado, Desa Kawiley yang sudah berkembang maju sesuai dengan survey awal mempunyai permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang hampir mirip dengan kota sekitarnya, seperti angka kejadian gangguan di sistem reproduksi yang sudah cukup banyak contohnya kanker serviks dan infertilitas, perilaku remaja yang semakin bebas melakukan hubungan seksual pranikah, peningkatan jumlah kasus penyakit menular seksual dan makin bertambahnya jumlah kasus baru HIV/AIDS sesuai dengan data Dinas Kesehatan Minahasa Utara.

Masalah-masalah terkait kesehatan reproduksi di atas disertai dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mitra tentang kesehatan reproduksi. Minimnya pengetahuan masyarakat ini berakibat ketakutan dan ketidaktahuan dalam memanfaatkan upaya pemerintah contohnya dalam deteksi dini kanker serviks. Contoh lain yaitu keengganan dan keseganan orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja. Ini sesuai dengan hasil diskusi awal di mana anggota komisi Ibu dan Komisi Bapa yang hadir mengakui adanya keengganan dan

keseganan bahkan ada rasa malu untuk mendiskusikan hal-hal terkait kesehatan reproduksi pada anak-anak dalam keluarga/lingkungan rumah. Seharusnya pendidikan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja seharusnya dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Jadi dalam hal ini yang mempunyai peran besar dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi awal adalah orang tua. Sehubungan dengan ini sebuah penelitian di Yogyakarta menunjukkan 74,6% remaja usia 15 – 19 tahun menyatakan sumber ideal untuk kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual adalah orang tua. Namun pada kenyataannya hanya 5–10 % remaja putra dan 16–20% remaja putri yang mendapatkan informasi tentang hal tersebut dari orang tua. Untuk itu orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai agar dapat memberikan informasi yang tepat pada anak dan remaja. Memadainya pengetahuan kesehatan reproduksi menurut Tjiptaningrum (2009) yang didapat baik melalui penyuluhan, aktifnya partisipasi orangtua dalam mengarahkan perkembangan remaja, ada nya pengaruh agama dapat mencegah praktek-praktek penyimpangan kasus-kasus terkait kesehatan reproduksi.

PERMASALAHAN MITRA

Sebagaimana diskusi dengan Pimpinan Komisi Bapa (Mitra 1) dan Pimpinan Komisi Ibu (Mitra 2), secara rinci masalah yang bisa diidentifikasi pada masyarakat ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang memunculkan perilaku reproduksi tidak sehat yang menghasilkan cukup banyak kasus terkait perilaku reproduksi yang tidak sehat seperti kehamilan di kalangan remaja, aborsi yang tidak aman, angka kejadian gangguan di sistem reproduksi yang sudah cukup banyak contohnya kanker serviks dan infertilitas, peningkatan jumlah kasus penyakit menular seksual dan kasus HIV/AIDS sesuai dengan data Dinas Kesehatan Minahasa Utara.
2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya peranan orang tua dan keluarga dalam mengarahkan perkembangan anak-anak remaja sehingga dapat mencegah kasus-kasus terkait perilaku reproduksi tidak sehat.

TARGET LUARAN

1. Penyuluhan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan cakupan materi (1) Memahami makna kesehatan reproduksi dengan benar, (2) Memahami organ serta fungsi organ reproduksi laki-laki dan perempuan, (3) Memahami tentang menstruasi, pubertas, masa subur, dorongan seksual, kehamilan, dan resiko reproduksi, (4) Memahami macam- macam penyakit menular seksual dan kelainan yang terkait dengan reproduksi, (5) Memahami tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi.
2. Evaluasi dan Follow Up melalui kuisioner. Bagi Kelompok Mitra yang mengikuti kegiatan penyuluhan akan memperoleh sertifikat.
3. Evaluasi Program berupa form monev tentang manfaat dan pelaksanaan kegiatan PKM.
4. Artikel untuk publikasi jurnal Nasional.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan target luaran diatas, maka Tim PKM melakukan beberapa langkah persiapan awal yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan ini yaitu:

Persiapan Awal

- Survey lokasi pengabdian
- Menghubungi Pimpinan Komisi Bapa dan Komisi Ibu Jemaat GMIM Kyrios Kawiley untuk mendapatkan data dan peserta yang bersedia ikut dalam kegiatan PKM ini serta penjelasan kegiatan yang direncanakan. Pertemuan juga untuk membicarakan persiapan penyuluhan serta segala sesuatu untuk kelancaran pelaksanaan PKM.

Penyuluhan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi

- Menghubungi Penyuluh Kesehatan
- Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- Mempersiapkan peserta dari Kelompok Mitra

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk pemantauan program PKM

- Menganalisa kuisioner evaluasi yang dijalankan pada awal kegiatan PKM
- Membuat laporan.
- Memberikan Sertifikat pada peserta yang mengikuti kegiatan
- Memantau Kegiatan PKM secara langsung
- Membuat laporan.

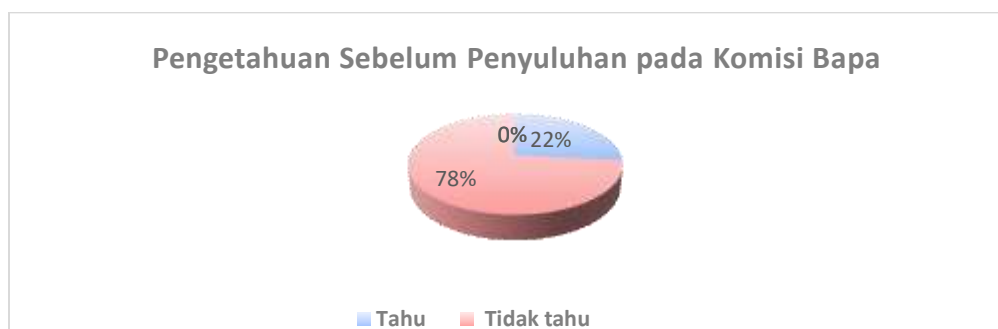
B. Partisipasi MITRA

- Persiapan: Menyiapkan koordinator dan menyiapkan peserta untuk mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi
- Pelaksanaan: Membantu semua kegiatan pelaksanaan yang di rencanakan
- Keberlanjutan program: Koordinator dilatih menjadi motivator dan materi penyuluhan akan diberikan kepada kelompok Mitra setelah selesai program kegiatan agar dapat dilakukan secara mandiri.

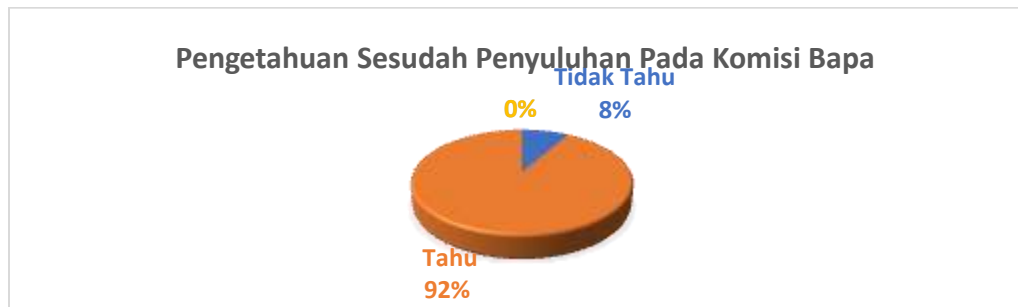
HASIL

Kegiatan PKM dalam hal ini penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi telah dilaksanakan dan berlangsung pada dua waktu terpisah, penyuluhan pada Komisi Ibu dilaksanakan selesai Ibadah Komisi pada hari Jumat, tanggal 3 Agustus 2018 dihadiri oleh seratus (100) orang wanita/kaum ibu dan pada Komisi Bapa penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018 sebelum Ibadah Komisi yang diikuti oleh empat puluh empat (44) orang pria/kaum bapak.

Pengetahuan dari peserta penyuluhan diukur dengan kusioner yang telah disusun oleh Tim dan diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta.



Gambar 1. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sebelum Penyuluhan pada Komisi Bapa.



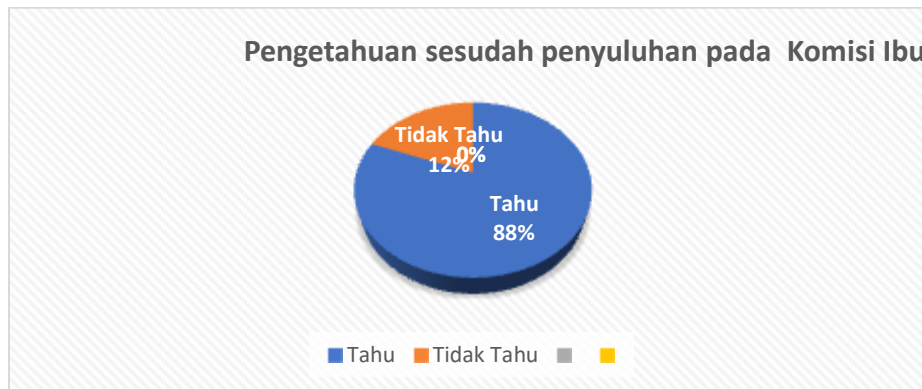
Gambar 2. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sesudah Penyuluhan pada Komisi Bapa.

Hasil evaluasi dari seluruh kuesioner tersebut menunjukkan bahwa hanya 22 % anggota Komisi Bapa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sisanya tidak dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setelah diberikan penyuluhan dan setelah mengisi kuesioner hasilnya meningkat menjadi 92 %.



Gambar 3. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sebelum Penyuluhan pada Komisi Ibu

Sebelum penyuluhan hanya 27 % anggota Komisi Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sisanya tidak dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setelah diberikan penyuluhan dan kemudian mengisi kuesioner hasilnya meningkat menjadi 88 %.



Gambar 4. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sesudah Penyuluhan pada Komisi Ibu

Kegiatan PKM berupa penyuluhan telah dilakukan pada Komisi Bapa dan Komisi Ibu di Jemaat GMIM Kyrios Desa Kawiley dan telah memberikan dampak yang positif bagi peserta penyuluhan, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang Kesehatan Reproduksi setelah kegiatan penyuluhan.

LUARAN

Luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah :

4. Mitra Komisi Bapa dan Komisi Ibu Jemaat Kyrios Kawiley mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi dan aspek-aspek terkait.
5. Terlaksananya penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi pada Komisi Bapa dan Komisi Ibu Jemaat GMIM Kyrios Kawiley.
6. Artikel publikasi jurnal Nasional.

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Kegiatan PKM dalam hal ini penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi telah dilaksanakan dan berlangsung pada dua waktu terpisah, penyuluhan pada Komisi Ibu

dilaksanakan selesai Ibadah Komisi pada hari Jumat, tanggal 3 Agustus 2018 dihadiri oleh seratus (100) orang wanita/kaum ibu dan pada Komisi Bapa penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018 sebelum Ibadah Komisi yang diikuti oleh empat puluh empat (44) orang pria/kaum bapak. Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi menunjukkan bahwa pemahaman dan wawasan anggota komisi bapa dan komisi ibu tentang Kesehatan Reproduksi meningkat.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkala tentang Kesehatan Reproduksi.
2. Perlu kerjasama yang baik dengan pihak komisi Bapa dan Ibu tingkat jemaat agar supaya keberlangsungan program ini dapat terpelihara dan dimaksimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2001. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Yayasan Mitra Inti.
- BKKBN. 2007. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi Cetakan ke-5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Fitriyanti, A. 2008. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Reproduksi Sehat Di SMA Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Ilmiah: Universitas Sumatera Utara Medan*. [http:// repository. Usu.ac.id](http://repository.Usu.ac.id). diunduh Januari 2016.
- Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KKR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Maolinda, N., Sriati, A., Maryati, I. 2012. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Marmi. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryanti, D dan Septikasari, M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Muzakkir, H. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 3 Gane Barat Kecamatan Gane Barat Selatan Kabupaten Halmahera Selatan

Maluku Utara. *Jurnal Volume 1 Nomor 6* Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Pribadi, H. 2011. *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, serta Kekerasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Rahmawati, C. T, Kusumawati, Y dan Abidin, Z. 2011. Hubungan Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene selama Menstruasi. Lampung. *Jurnal FKM-UNSIL*.

Sherwood L. *Fisiologi Manusia: Dari sel ke sisrem*. Edisi 7.

Suryoputro, A., Ford, N. J., Shaluhiah, Z. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Semarang. *Jurnal Kesehatan* Vol 10 No. 1.

Syahredi. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi. Padang: *Jurnal Universitas Padang*.

Yusuf. 2012. *Sex Education for Children*. Beirut-Libanon: Penerbit Hikmah